

The Effect Of Profitability, Liquidity, and Activity on Stock Returns In Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange

Nur Ulisiyawati¹, Makhmud Zulkifli²

^{1,2} Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : Desember 2024
Diperbaiki: Desember 2024
Disetujui : Desember 2024

Keywords:

return on asset (ROA),
current ratio (CR), total aset
turnover (TATO), dan return
saham.

Abstract

This study aims to determine the effect of the return on assets (ROA), current ratio (CR), and total assets turnover (TATO) on the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017-2021, both simultaneously and partially. This research uses quantitative research methods. The research sample of 10 food and beverage manufacturing companies obtained by the sampling technique was purposive sampling. Methods used of data analysis was done by multiple linear regression analysis. The results showed that partially the return on assets, current ratio and total assets turnover variables had no effect on stock returns. Simultaneously the return on assets, current ratio and total aset turnover variables affect the stock returns.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA), current ratio (CR), dan total assets turnover (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, baik secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel return on assets, current ratio dan total assets turnover tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan variabel return on assets, current ratio dan total assets turnover berpengaruh terhadap return saham.

✉Penulis Korespondensi*
Makhmud Zulkifli

Email: makhmud.zulkifli@trunojoyo.ac.id

ISSN: 2502-4639

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana investasi penting bagi investor (Ahmad et al., 2018). Seorang investor yang menginvestasikan uangnya untuk memperoleh return berupa capital gain dan dividen serta untuk memperoleh bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan (Arsyad et al., 2021). Selain return saham yang dapat dicapai, investor juga mempertimbangkan nilai perusahaan saat berinvestasi. Bagi perusahaan Go Public, nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Pengembalian ekuitas adalah keuntungan ketika harga jual saham melebihi harga beli. Semakin banyak suatu saham terjual lebih dari harga belinya, maka semakin tinggi return yang akan dicapai investor (Almira & Wiagustini, 2020). Jika investor menginginkan pengembalian yang lebih tinggi, mereka harus meminimalkan risiko yang harus mereka tanggung. Tujuan yang diinginkan dari seorang investor adalah untuk mencapai pengembalian investasi ketika menginvestasikan uang di pasar modal. Tujuan akhir dari perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal atau target. Dalam sebuah perusahaan, manajemen harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2016).

Menurut Riawan, (2017), return adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor selama jangka waktu tertentu yang dihitung sebagai selisih antara hasil investasi selama periode waktu tertentu dan hasil investasi awal. Pengembalian (yield) datang dalam bentuk capital gain atau dividen saat berinvestasi di saham dan dalam bentuk pendapatan bunga saat berinvestasi di obligasi. Yield adalah ukuran peningkatan keuntungan bagi investor, termasuk pemegang saham. Pendapatan saham juga penting bagi perusahaan dan investor karena merupakan indikator kinerja perusahaan dan indikator pendapatan masa depan yang diharapkan.

Indonesia memiliki pasar modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Manufaktur merupakan salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal. Manufaktur adalah sekelompok perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi. Manufaktur merupakan salah satu indeks industri Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara karena dapat memberi saran kepada publik tentang investasi. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi, terutama neraca dan laporan laba rugi perusahaan, yang membantu investor dalam berinvestasi.

Sebelum berinvestasi, seorang investor membutuhkan informasi yang akurat untuk dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham dan tidak dirugikan. Hal ini karena investasi pasar modal melibatkan berbagai risiko sesuai dengan prinsip "low risk, low return, high risk, high return". Artinya, lebih sedikit risiko berarti lebih sedikit keuntungan, lebih banyak risiko berarti lebih banyak keuntungan. Harga saham sebagai penentu return yang diterima investor. Investor meninjau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan informasi keuangan, khususnya melalui rasio keuangan. Tujuan utama seorang investor adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Investor yang berinvestasi memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk menghasilkan dividen (yield). Dalam jangka pendek, ada capital gain dan capital loss. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor tentang kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar keputusan investasi. Laporan keuangan adalah elemen dasar dimana investor

memperkirakan harga saham perusahaan. Ada beberapa indikator keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Mohammed et al., 2019). Akun tahunan tunduk pada analisis keuangan. Ada beberapa ukuran keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Indikator keuangan dikategorikan menjadi lima indikator: indikator solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi sesuai dengan kriteria tertentu.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa informasi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui www.idx.co.id

Variabel dependen (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan:

Pt = Harga saham pada periode tahun pengamatan

Pt-1 = Harga saham pada periode sebelum tahun pengamatan

Variabel bebas adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan aktivitas (X3).

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA) ialah mengevaluasi efisiensi operasional berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari persentase total aset perusahaan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) atau rasio lancar yang merupakan ukuran tingkat kepastian terhadap perubahan arus kas. Rasio ini juga menunjukkan tingkat keamanan aktivasi yang tersedia untuk menutupi penurunan nilai saat ini jika aktivasi dilikuidasi. Current Ratio (CR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif seluruh aktivasi perusahaan mendukung aktivitas penjualan. Total Asset Turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, Pengujian Hipotesis (Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi (R²).

HASIL

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau abnormal dalam model regresi. Jika data terdistribusi normal, statistik uji akan tidak valid jika ukuran sampelnya kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan statistik program.

Tabel 1.

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49182851
Most Extreme Differences	Absolute	,226
	Positive	,226
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai kolmogorov smirnov 0,012 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena data bernilai dibawah 5%, data terdistribusi normal apabila hasil dari uji kolmogorov smirnov lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi antar variabel independen.

Tabel 2.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Toleranc	VIF
1	(Constant)	,276	,162		1,706	,095		
	ROA	-,005	,015	-,062	-,368	,714	,759	1,318

CR	,000	,004	-,011	-,067	,947	,767	1,303
TATO	-,075	,107	-,104	-,706	,484	,986	1,015

Pada tabel 2 menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10, dan nilai tolerance pada tabel diatas menunjukkan nilai lebih besar daripada 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara Uji Gletjser. Uji Gletjser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan < 0,05 mempengaruhi variabel terikat, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,425	,126		3,378	,001
1 ROA	-,012	,012	-,167	-1,010	,318
CR	-,001	,003	-,032	-,197	,845
TATO	-,084	,083	-,146	-1,010	,318

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikan semua variabel bebas lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada gejala atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat pada nilai uji durbin-watson (Herdayanti, 2018).

Tabel 4.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,117 ^a	,014	-,051	,50761	2,023

Pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai durbin-watson sebesar 2,023. Maka dari tabel Durbin Waston diperoleh nilai (dL) sebesar 0,5253 dan nilai (dU) sebesar 2,0163 maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW 2,023 lebih besar dari dari nilai (dU) sebesar 2,0163. Maka dapat disimpulkan pengambilan keputusan Durbin-Watson yaitu $dL < d < 4-dU$ sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan gambaran yang menyeluruh yaitu hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,276	,162		1,706	,095
1	ROA	-,005	,015	-,062	-,368	,714
	CR	,000	,004	-,011	-,067	,947
	TATO	-,075	,107	-,104	-,706	,484

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,276 - 0,005 (ROA) + 0,000 (CR) - 0,075 (TATO) + e.$$

Penjelasan persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,276

Apabila nilai variabel ROA (X1), CR (X2) dan TATO (X3) dianggap sama dengan nol, maka nilai variabel return saham (Y) sebesar 0,276.

2. Koefisien ROA (X1) = -0,005

Apabila nilai variabel CR (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap nilainya, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar - 0,005

3. Koefisien CR (X2) = 0,000

Apabila nilai variabel QR (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap nilainya, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,000

4. Koefisien TATO (X3) = -0,075

Apabila nilai variabel ROA (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap nilainya, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar -0,075.

Uji Hipotesis

1. Uji-F

Uji-F digunakan untuk secara simultan menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$, maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Apabila signifikan $> 0,05$, maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,166	3	,055	,214	,886 ^b
1 Residual	11,853	46	,258		
Total	12,018	49			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan hasil F hitung 0,214 dengan tingkat nilai signifikan 0,886. Tingkat signifikan lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, dan TATO (variabel bebas) tidak berpengaruh terhadap return saham (variabel terikat).

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Apabila signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,276	,162		1,706	,095
1 ROA	-,005	,015	-,062	-,368	,714
CR	,000	,004	-,011	-,067	,947
TATO	-,075	,107	-,104	-,706	,484

a. Uji t antara ROA (X1) dengan return saham (Y)

Variabel ROA menunjukkan nilai signifikan 0,714 lebih besar daripada 0,05.

Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

b. Uji t antara CR (X2) dengan return saham (Y)

Variabel CR menunjukkan nilai signifikan 0,947 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

c. Uji t antara TATO (X3) dengan return saham (Y)

Variabel TATO menunjukkan nilai signifikan 0,484 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R2) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R2 kecil, hal ini menjelaskan sangat terbatasnya kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,117 ^a	,014	-,051	,50761

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,014 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) sebesar 1,4 % sedangkan sisanya 98,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Secara Simultan Variabel return on aset (ROA), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO) terhadap return saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan nilai t hitung 0,214 dan tingkat signifikan 0,886 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian hipotesis yang telah dikemukakan yaitu ROA, CR, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Secara Parsial Variabel return on aset (ROA), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO) terhadap return saham

a. Return On Asset (ROA)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa return on aset (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Dengan nilai t hitung sebesar -0,368 dan nilai signifikan 0,714 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan karena nilai standar deviasi ROA lebih besar dari nilai meannya. ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memberdayakan asetnya sekaligus efisiensi operasi perusahaan dapat tercapai, sebaliknya tingkat ROA yang rendah menunjukkan perusahaan yang tidak efisien dan tidak berhasil memberdayakan asetnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Hukmiah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa hasil ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

b. Current Ratio (CR)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Dengan nilai t hitung sebesar -0,067 dan nilai signifikan 0,947 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. CR tidak berpengaruh terhadap return saham, artinya perusahaan yang memiliki CR tinggi belum tentu akan menghasilkan return saham yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Hukmiah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa hasil CR berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

c. Total Asset Turnover (TATO)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Dengan nilai t hitung sebesar -0,706 dan nilai signifikan 0,484 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan.

Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Jamaluddin et al., 2021) yang menunjukkan bahwa hasil TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

SIMPULAN

1. Pengaruh return on aset (ROA), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO) secara simultan terhadap return saham dilakukan dengan uji F. Berdasarkan pada hasil uji yang didapatkan bahwa, return on aset (ROA), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 dengan nilai F hitung 0,214 dan tingkat signifikan 0,886 lebih besar dari 0,05.
2. Pengaruh return on aset (ROA), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO) secara persial terhadap return saham hasil uji t yang didapatkan bahwa, return on aset (ROA) dengan nilai t hitung sebesar -0,368 dan nilai signifikan 0,714 lebih besar dari 0,05, current ratio (CR) dengan nilai t hitung sebesar -0,067 dan nilai signifikan 0,947 lebih besar dari 0,05, dan total asset turnover (TATO) dengan nilai t hitung sebesar -0,706 dan nilai signifikan 0,484 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa return on aset (ROA), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021.
3. Hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh return on aset, current ratio, dan total asset turnover sebesar 1,4% sedangkan sisanya 98,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Mappatompo, A., & Muslim, M. (2018). CAPITAL OWNERSHIP STRUCTURE AND DECISION ON FINANCIAL MARKET REACTION AND CORPORATE VALUE. 3.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. R. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. Indonesia Accounting Journal, 3(1), 36. <https://doi.org/10.32400/iaj.30119>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdayani, Mega Puspita 2018, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Bhayangkara, Surabaya.
- Hukmiah, M., Zaman, B., & Sugeng. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING

PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY (DER), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 918–926.

Jamaluddin, Natalya, & Paulina, S. (2021). Total Asset Turnover , Price Earning Ratio dan PBV terhadap Return Saham. 4(2), 1182–1195.

Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>

Mohammed, N. F., Mohd Fahmi, F., & Ahmad, A. E. (2019). The need for Islamic accounting standards: the Malaysian Islamic financial institutions experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2015-0059>

Riawan. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Return Saham ISSN : 1412-629X. *Jurnal Akuntansi Pajak*, 17(02), 37–48